



KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW* HORAY BERBANTU MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR TEMA 3 SUBTEMA 1

Sri Rahayu¹, Joko Sulianto², Kiswoyo³

¹ FIP Universitas PGRI Semarang, email: ayurahayusri2208@gmail.com

² FIP Universitas PGRI Semarang, email: jokosulianto@upgris.ac.id

³ FIP Universitas PGRI Semarang, email: kiswoyo@upgris.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : November 2021

Direvisi : November 2021

Disetujui : November 2021

Terbit : Desember 2021

Kata Kunci:

model pembelajaran
course review horay,
media video, tema 3

Keywords:

course review horay
learning model, *video*
media, *theme 3*

ABSTRAK

This research is motivated by activities during thematic learning that have an impact on the low learning outcomes of learners. The problem in this study is whether the learning model of course review horay assisted by video media is effective in the learning outcomes of learners theme 3 subthema 1. This type of research is quantitative research with pre-experimetal design research methods with one-group pretest-postestype. The result of the analysis of t calculated $7.1 > t$ table 1.7. Based on the average pretest value of 64.3 and postest 75.65. The results of cognitive aspect values at each meeting increased one of them in the interval of values 80-89 with the number of 5 students, the interval of values 90-100 with the number of 15 students. Affective aspects at each meeting experienced an increase, one of which was the value interval of 80-89 with the number of 8 learners and the value interval of 90-100 with the number of 12 learners. Psychomotor aspects with a value interval of 70-79 there are 11 learners and a value interval of 90-100 with the number of 9 students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kegiatan saat pembelajaran tematik yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *course review horay* berbantu media video efektif terhadap hasil belajar peserta didik tema 3 subtema 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *pre experimetal design* dengan tipe *one-group pretest-postest*. Hasil analisis sebesar $t_{hitung} 7,1 > t_{tabel} 1,7$. Berdasarkan rata-rata nilai *pretest* 64,3 dan *postest* 75,65. Hasil nilai aspek kognitif disetiap pertemuan mengalami peningkatan salah satunya dalam interval nilai 80-89 dengan jumlah 5 peserta didik, interval nilai 90-100 dengan jumlah 15 peserta didik. Aspek afektif disetiap pertemuan mengalami peningkatan salah satunya interval nilai 80-89 dengan jumlah 8 peserta didik dan interval nilai 90-100 dengan jumlah 12 peserta didik. Aspek psikomotorik dengan interval nilai 70-79 terdapat 11 peserta didik dan interval nilai 90-100 dengan jumlah 9 peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia, terutama pada pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan sekolah dasar memiliki tujuan mengembangkan kemampuan yang mendasar setiap peserta didik, dimana setiap peserta didik belajar secara efektif karena adanya dorongan dalam diri dan

adanya suasana yang memberikan kemudahan bagi perkembangan dirinya secara optimal (Susanto, 2015: 70).

Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kokom Komalasari, 2013: 2). Proses pembelajaran disekolah dapat berlangsung dengan baik apabila dalam kegiatannya terjadi interaksi yang komunikatif antara guru dan peserta didik, guru dengan guru, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran harus memuat pada kurikulum yang sedang berlangsung saat ini yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menggunakan tema sebagai pembelajaran dengan penggabungan tema yang sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan gabungan dari berbagai mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu dalam bentuk suatu tema yang sudah mencakup materi *interdisipliner* di dalamnya sehingga pembelajaran ini sangat praktis karena peserta didik mendapatkan berbagai macam informasi yang telah diterima dari berbagai mata pelajaran yang tergabung dalam suatu tema. Dalam pembelajaran tematik peserta didik diharapkan mampu belajar dan bermain dengan kreativitas. Akan tetapi pada kenyataannya masih ditemui bahwa pembelajaran tematik di Sekolah Dasar mengalami beberapa permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal yang sering dijumpai pada peserta didik yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik merasa bosan dan kurang konsentrasi karena proses pembelajaran yang menjenuhkan. Permasalahan yang terjadi karena guru hanya menggunakan metode atau model pembelajaran yang kurang bervariasi.

Penelitian ini mengamati 3 ranah hasil belajar antara lain ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah hasil belajar merupakan dasar utama dalam menilai pemahaman peserta didik terhadap konsep yang diajarkan. Namun, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV SDN Kramatsampang 01 Brebes, terdapat masalah yang timbul aktivitas dalam pembelajaran masih membaca buku, mengerjakan tugas, tetapi jarang berdiskusi kelompok, metode yang digunakan yaitu metode ceramah, hasil belajar masih turun dan dibawah KKM 70, keaktifan masih kurang, kesulitan bagi uru masih minimnya sarana teknologi yang digunakan karena keterbatasan sarana pendukung. Dari masalah yang telah disebutkan maka akibat yang tampak yaitu prestasi belajar peserta didik kurang memuaskan dan kurang dari KKM, maka perlu solusi yang sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif.

Berdasarkan masalah yang ada, maka guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat, memberikan penyajian materi yang menarik, membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran. Untuk itu model pembelajaran yang disarankan peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*, peserta didik dibagikan kertas dan menuliskan jawaban sesuai pertanyaan yang dibacakan oleh guru. Dengan bimbingan guru, peserta didik dibagi berkelompok, kegiatan ini dilakukan untuk berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan kemudian kelompok yang menjawab pertanyaan dengan benar maka akan berteriak

“horeey” atau yel-yel lainnya. Sesuai dengan penelitian Firdiana (2016) bahwa Metode CRH dalam pembelajaran dapat mengaktifkan siswa karena siswa dalam metode ini melakukan kerjasama dalam kelompok dan melakukan kuis dengan bersaing dengan kelompok lain. Model pembelajaran CRH adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam menguji pemahaman pembelajaran yang telah dilalui melalui pembuatan kelompok-kelompok belajar yang akan diberikan soal-soal dalam kotak-kotak pertanyaan (Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2015: 80). Dalam hal ini, untuk membuat model pembelajaran lebih efektif lagi maka peneliti menggunakan media video sebagai sarana menyampaikan materi.

METODE

Penelitian dilakukan di SD Negeri Kramatsampang 01 Brebes. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model *Course Review Horay (CRH)* berbantu media video yang dinotasikan dengan X. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Rumahku) yang ditentukan dari *pretest* yang diberikan awal sebelum pembelajaran dan *posttest* yang diberikan diakhir pembelajaran.

Metode peneliti menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest* yaitu *pretest* dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Kramatsampang 01 Brebes yang berjumlah 20 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Kramatsampang 01 Brebes yang berjumlah 20 terdiri dari peserta didik laki-laki dan perempuan. Teknik sampling *nonprobability sampling* dengan semua anggota populasi yang berada di kelas IV SD Negeri Kramatsampang 01 Brebes. Jenis teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah sampling jenuh (Sudjana, 2005).

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes dengan memberikan soal *pretest* sebanyak 6 butir soal berbentuk uraian sebelum KBM. Selanjutnya dilakukan KBM dengan memberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media video. Kemudian *posttest* dengan soal yang sama namun nomor soalnya diacak berbentuk uraian sebanyak 6 soal yang diberikan. Teknik analisis data meliputi : 1) validitas, 2) reliabilitas, 3) uji normalitas, 4) uji t-test, 5) uji N-Gain, 6) uji ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada semester Gasal Tahun Pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 01 Kramatsampang Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes pada tanggal 9,11-13 agustus 2021. Persiapan awal sebelum melakukan penelitian dilakukan uji coba instrumen tes untuk mendapatkan validitas dan reliabilitas soal. Uji coba instrumen dilakukan di kelas yang berbeda yaitu kelas V SD Negeri 01

Kramatsampung Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes pada tanggal 9 Agustus 2021. Bentuk soal yang digunakan adalah soal uraian yang terdiri dari 10 butir soal. Setelah diuji cobakan mendapatkan 6 soal yang valid dan 4 soal tidak valid, maka 6 butir soal valid dipakai untuk soal *pretest* dan *posstest* pada kelas yang akan diteliti. Sebelum penelitian peserta didik diberi soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum diberi perlakuan. Nilai *pretest* dinyatakan tuntas jika memenuhi KKM yaitu 70. Berikut tabel nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas IV SD Negeri Kramatsampung 01 Brebes sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *course review horay* berbantu media video.

Tabel 1. Nilai Pre-post test model Pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media video

Kategori	Pretest	Posstest
nilai tertinggi	92	96
nilai terendah	38	50
jumlah peserta didik yang tuntas	10	15
jumlah peserta didik yang tidak tuntas	10	5

Nilai tertinggi *pretest* adalah 92, nilai terendah 38 dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 10 peserta didik dan nilai yang tidak tuntas berjumlah 10 peserta didik. Sedangkan nilai tertinggi *posstest* adalah 96, nilai terendah 50 dengan jumlah peserta didik yang tuntas berjumlah 15 peserta didik dan nilai yang tidak tuntas berjumlah 5 peserta didik. Selain nilai *pretest* dan *posttest*, hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Data yang diperoleh dari nilai kognitif peserta didik pada saat pembelajaran menggunakan model *course review horay* berbantu media video dengan mengerjakan soal evaluasi kelompok. Data yang diperoleh dari nilai kognitif peserta didik sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai kognitif pada pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media video

Interval nilai	Kriteria	Jumlah peserta didik
< 69	kurang	0
70-79	cukup	0
80-89	baik	5
90-100	baik sekali	15

Pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media video peserta didik memperoleh nilai dari segi aspek kognitif dengan interval nilai yang sudah ditentukan, salah satunya interval nilai 80-89 ada 5 peserta didik dengan kriteria baik. Interval nilai 90-100 ada 15 peserta didik dengan kriteria sangat baik.

Aspek afektif yang dinilai yaitu tanggung jawab, sopan, dan kerjasama. Aspek tanggung jawab yang dinilai antara lain peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, menghindari diri dari sikap menyalahkan orang lain, mengerjakan tugas tepat waktu, menerima akibat dari tindakan yang dilakukan sendiri maupun oranglain. Aspek sopan yang dinilai antara lain peserta didik saling pengertian antara anggota kelompok, saling membantu, saling menghargai, ikut serta dalam diskusi kelompok. Aspek sopan santun yang dinilai antara lain menghormati orang lain, menghargai orang lain, berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik, tidak memotong pembicaraan orang lain. Data yang diperoleh dari nilai afektif peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai afektif pada saat pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media video

Interval nilai	Kriteria	Jumlah peserta didik
< 69	kurang	0
70-79	cukup	0
80-89	baik	8
90-100	baik sekali	12

Nilai dari segi aspek afektif dengan interval nilai yang sudah ditentukan, salah satunya interval nilai 80-89 ada 8 peserta didik dengan kriteria baik. Interval nilai 90-100 ada 12 peserta didik dengan kriteria sangat baik. Selanjutnya aspek psikomotorik peserta didik dapat dinilai selama proses pembelajaran, kriteria yang dinilai adalah keterampilan menulis, keterampilan menghias kolase dari daun yang sudah bekas, keterampilan permainan zig-zag dengan menggunakan bola kecil. Data yang diperoleh dari nilai psikomotorik peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai psikomotorik pada saat pembelajaran menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media video

Interval nilai	Kriteria	Jumlah peserta didik
< 69	kurang	0
70-79	cukup	11
80-89	baik	0
90-100	baik sekali	9

Peserta didik memperoleh nilai dengan interval nilai yang sudah ditentukan, salah satunya interval nilai 70-79 ada 11 peserta didik dengan kriteria cukup. Interval nilai 90-100 ada 9 peserta didik dengan kriteria sangat baik. Hasil penilaian ketiga aspek diatas rata-rata peserta didik memperoleh nilai diatas nilai KKM yaitu 70. Maka dengan kata lain adanya keefektifan terhadap penilaian aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*

berbantu media video terhadap hasil belajar peserta didik. Tolak ukur untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji lilliefors adalah jika sampel dan populasi berdistribusi normal tidak memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$ dan apabila sampel dan populasi tidak berdistribusi normal berarti tidak memenuhi kriteria $L_o < L_{tabel}$. Perhitungan uji normalitas terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Uji Normalitas nilai pre-post test

Nilai	L_o	L_{tabel}	Kesimpulan
<i>pretest</i>	0,135	0,190	normal
<i>posstest</i>	0,093	0,190	normal

Data distribusi normal dengan menunjukkan nilai *pretest* dari jumlah 20 peserta didik diperoleh L_o sebesar 0,135486539 dan L_{tabel} sebesar 0,190 dari taraf signifikan 0,5. Sedangkan nilai *posstest* dari jumlah 20 peserta didik diperoleh L_o sebesar 0,093016756 dan L_{tabel} sebesar 0,190 dari taraf signifikan 0,5. Hasil $L_o < L_{tabel}$ maka H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel dari data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk untuk membandingkan hasil data pretest dan posstest serta menentukan ada tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *course review horay* berbantu media video menggunakan uji t-test. Uji *t-test* dengan taraf signifikan 5% membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai t_{hitung} 7,09375 dan t_{tabel} 1,68595446 maka H_o ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis n-gain digunakan untuk perhitungan menentukan peningkatan hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Uji-t dalam perhitungan hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji t

jumlah peserta didik	t_{hitung}	t_{tabel}	kesimpulan
20	7,1	1,7	H_o ditolak H_a diterima

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji n-gain adalah 0,304549258 atau $0,30 < 0,7$ dengan kategori sedang. Langkah terakhir, hasil analisis uji ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak dengan menggunakan model *Course Review Horay* berbantu media video dengan KKM sebesar 70. Ketuntasan belajar klasikal Jika seluruh peserta didik memenuhi ketuntasan klasikal ≥ 70 dari ketuntasan yang ditentukan, maka dikatakan "Tuntas". Uji ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat dari perhitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar } posttest &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{20} \times 100\% \\ &= 75\% \end{aligned}$$

Dari 20 peserta didik SDN Kramatsampang 01 pada penilaian *posttest* yang memenuhi KKM berjumlah 15 peserta didik dan peserta didik yang tidak memenuhi KKM berjumlah 5 peserta didik. Perhitungan klasikal pada *posttest* memperoleh 75% dari keseluruhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rukmanda Dias Aksiwi dan Endra Murti Sagoro (2014) bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari 10,53% menjadi 76,19%.

Dibawah tabel tentang uji ketuntasan belajar dengan rumus t-test satu sampel sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Ketuntasan Belajar

Rata-rata(X)	75,65
Standar deviasi (s)	14,20
n	20
t_{hitung}	1,78
t_{tabel}	-1,730

Hasil perhitungan uji ketuntasan belajar menggunakan rumus t-test satu sampel dengan hasil rata-rata 75,65, standar deviasi 14,20257575 dengan jumlah peserta didik 20, t_{hitung} sebesar 1,779083498, t_{tabel} sebesar -1,729132812, yang artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji hipotesis menyatakan H_0 diterima, maka model *course review horay* diterima, maka model *Course Review Horay* berbantu media video efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kramatsampang 01 Brebes. Hal ini sejalan dengan penelitian Kd Era Kariadnyani, dkk (2016) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari penerapan model CRH berbantuan multimedia terhadap hasil belajar siswa kelas V. Berdasarkan penelitian Made Indrieta Sari, dkk (2017) ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* adalah membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* berbantu media video dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV berdasarkan hasil uji coba dengan rata-rata dari nilai t_{hitung} 7,093 > t_{tabel} 1,685 maka H_0 ditolak. Hasil analisis telah dilakukan dengan uji normalitas menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal yaitu L_o *pretest* sebesar 0,135 dan L_o *posttest* sebesar 0,093 dengan ketentuan L_{tabel} 0,190. Dalam perhitungan uji t-test diperoleh t_{hitung} 7,093 dan dengan

t_{tabel} 1,685. Hasil pengujian n-gain diperoleh bahwa rata-rata skor pretest dan posttest adalah 64,3 dan 75,65 dengan skor n-gain sebanyak 0,304 termasuk kriteria sedang.

Hasil perbandingan ranah kognitif yaitu dengan nilai 80-89 dengan jumlah 5 peserta didik dan nilai 90-100 dengan 15 peserta didik. Hasil perbandingan ranah afektif memperoleh nilai 70-79 0 peserta didik. Nilai 80-89 antara lain 8 peserta didik. Nilai 90-100 antara lain 12 peserta didik. Hasil perbandingan aspek psikomotorik memperoleh nilai 70-79 antara lain 11 peserta didik. Nilai 90-100 antara lain 12 peserta didik.

Hasil perhitungan uji ketuntasan belajar menggunakan rumus t-test satu sampel dengan rata-rata 75,65, standar deviasi 14,20257575, t_{hitung} sebesar 1,779083498, t_{tabel} sebesar -1,729132812 yang artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikan 5%. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H_0 (hasil belajar peserta didik tuntas dengan KKM yaitu 70) diterima, maka model *Course Review Horay* berbantu media video efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Kramatsampung 01 Brebes.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka diharapkan guru dapat mencoba menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam proses pembelajaran dikelas, dengan harapan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mau berpartisipasi aktif didalam kelas. Model pembelajaran *Course Review Horay* direkomendasikan oleh penulis karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat peserta didik dan mampu mengundang peserta didik supaya lebih aktif dalam pembelajaran di kelas melalui kegiatan berdiskusi dan kegiatan yang lainnya.

Selain itu penggunaan media video perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dikelas supaya bisa membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan menggunakan media video dengan tampilan menarik yang mampu mengalihkan pandangan peserta didik selama penyampaian materi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdiana, A. Y. (2016). *Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Kelas V di SDN Gugus Puspita Jepara*. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/24496>
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (K. Pena (ed.)).
- Kd Era Kariadnyani, Kd Suartama, M. S. (2016). *Pengaruh Model Course Review Horay Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*. *MlImbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vo. 4 No.1
- Kd Krisna Prameswari, I Km Ngurah Wiyasa, N. N. G. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Berbantuan Media Lingkungan Sekolah Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Kecamatan Denpasar Utara*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan*. Vol.4 No.3.

- Kokom Komalasari (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Made Indrieta Sari, Putu Nanci Riastini, I. M. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas V. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.5 No.2
- Rukmanda Dias Aksiwi dan Endra Murti Sagoro. (2014). Implementasi Metode Pembelajaran Course Review Horay Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, XII*.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.
- Susanto, A. (2015). *Teori belajar dan Perkembangan di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Grup.